

BAB IV

GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Umum Kabupaten Ende

Kabupaten Ende merupakan salah satu dari 22 Kabupaten atau Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki letak wilayah yang sangat strategi, Kabupaten Ende berada di tengah pulau Flores dengan dikelilingi oleh empat kabupaten yaitu, Kabupaten Nagakeo, Ngada, Sikka, Manggarai, Manggarai Barat dan Kabupaten Flores Timur. Pada bagian timur pulau Flores diapiti oleh dua kabupaten terdiri dari Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur, sedangkan pada bagian barat daratan Flores terdiri dari empat kabuapten antaranya kabupaten Nagakeo, Ngada, Manggarai dan manggarai Barat. Kondisi geografis ini sangat menguntungkan bagi daerah Kabupaten Ende dalam menggerakkan aktivitas ekonomi daerah.

Kabupaten Ende terbagi menjadi 21 Kecamatan, 225 Desa, 23 Kelurahan serta 893 Dusun atau lingkungan. Secara geografis luas wilayah Ende seluas 260,127 km² atau 26.012,7 Ha, terdiri dari luas daratan dan luas lautan pada luas daratan Ende yaitu dengan luas daratan 2046,59 km² atau 18027 Ha dan pada luas lautan Ende yaitu dengan luas lautan 94,79 km² atau 9.479 Ha. (BPS Kabupaten Ende Dalam Angka 2019). Untuk melihat luas wilayah per kecamatan wilayah Kabupaten Ende yang terdiri dari kecamatan yang paling luas yakni Kecamatan Nangapanda merupakan kecamatan terluas dikabupaten Ende dengan luas 10,42%, kemudian terdapat pula wilayah Kecamatan Detukeli, Kecamtan Kota Baru serta Kecamatan Ende. Sedangkan untuk luas wilayah dengan daratan yang sangat kecil yaitu, Kecamatan Ndori dengan luas daratan sebesar 0,29%. Adapun Kabupaten Ende memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Sikka.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Ngada.
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Laut Sawu.

Tabel 4. 1 Jumlah Kecamatan Dan Luasan Di Kabupaten Ende

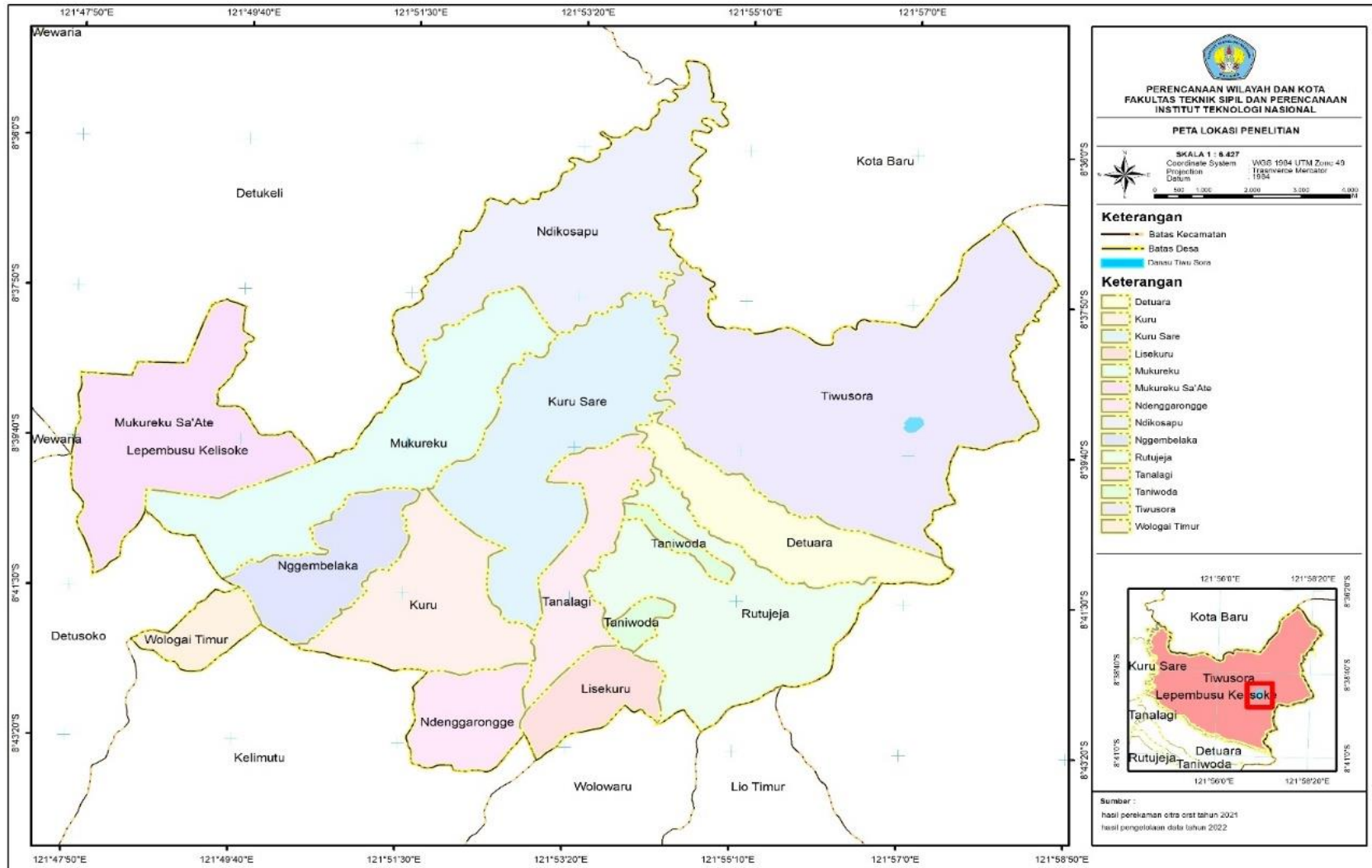
Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (km)	Presentase Luas Kecamatan (%)
Nangapanda	Rendoraterua	172,19	8,85%
Pulau Ende	Rendoraterua	9,98	0,51%
Maukaro	Kebirangga	214,15	11%
Ende	Rukuramba	138,01	7,09%
Ende Selatan	Tetandara	20,25	1,04%
Ende Timur	Rewarangga Selatan	19,15	0,98%
Ende Tengah	Paupire	5,91	0,30%
Ende Utara	Kota Raja	18,7	0,96%
Ndonga	Nanganesa	95,09	4,89%
Ndonga Timur	Sokoria	52,41	2,69%
Wolowaru	Bokasape	64,51	3,31%
Wolajita	Wolajita	39,85	2,05%
Lio Timur	Watuneso	40,92	2,10%
Kelimutu	Koanara	55,14	2,83%
Ndori	Maubasa	25,54	1,31%
Maurole	Maurole	154,62	7,94%
Kotabaru	Kotabaru	188,87	9,70%
Detukeli	Kebesani	118,89	6,11%
Lepembusu Kelisoke	Nggumbelaka	101,17	5,20%
Detusoko	Detusoko	143,19	7,36%
Wewaria	Welamosa	267,76	13,76%
Ende		1,946,30	100%

Sumber : BPS Kabupaten Ende 2021

1.2 Gambaran Umum Kecamatan Lepembusu Kelisoke

Kecamatan Lepembusu Kelisoke merupakan salah satu Kecamatan yang masuk dalam Wilayah Administrasi Kabupaten Ende, Kecamatan ini berjarak sekitar 40 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ende ke arah timur laut melalui Kecamatan Detusoko. Pusat pemerintahnya berada di Peibenga, Desa Nggumbelaka. Kecamatan Lepembusu Kelisoke merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Kotabaru, wilayah Kecamatan Lepembusu kelisoke terdiri dari 14 wilayah desa dengan luas desanya yang terdiri dari wilayah Desa Detuara dengan luas wilayah 6,83 km² , Desa Kuru dengan luas wilayah 9,79 km², Desa Kuru Sare dengan luas wilayah 15,83 km², Desa Lise Kuru dengan luas wilayah 4,32 km², Desa Mukureku dengan luas wilayah 5,49 km², Desa Mukureku Sa Ate dengan luas wilayah 10,34 km², Desa Ndinggarongge dengan luas wilayah 4,96 km², Desa Ndikosapu dengan luas wilayah 17,62 km², Desa Nggumbelaka dengan luas wilayah 6,34 km², Desa Rutu Jeja dengan luasa wilayah 8,05 km², Desa Tanalangi dengan luas wilayah 6,94 km², Desa Taniwoda dengan luas wilayah 8,86 km², Desa Tiwusora dengan luas wilayah 27,39 km², Desa Wologai Timur dengan luas wilayah 2,40 km². Adapun batas wilayahnya sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Kotabaru
- Timur : Kecamatan Kotabaru dan Kabupaten Sikka
- Selatan : Kecamatan Kelimutu dan Kecamatan Wolowaru
- Barat : Kecamatan Detusoko dan kecamatan Detukeli



Gambar 1.1 Peta Admnistrasi Kecamatan

1.3 Gambaran Umum Desa Tiwusora

Desa Tiwu Sora merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lepembusu Kelisoke yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Ende. Desa Tiwu Sora memiliki luas wilayah 27,39 km² dengan ketinggian wilayahnya 1218 mdpl. Desa Tiwu Sora terdiri dari 3 Dusun, 3 RW, 5 RT. Jarak antara Desa Tiwu Sora dari Ibukota Kecamatan Lepembusu Kelisoke 35 km² dan jarak ke Ibukota Kabupaten berjarak 79 km².

1.3.1 Gambaran Lokasi Danau Tiwu Sora

Danau Tiwu Sora Merupakan salah satu objek wisata yang ada dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ende tahun 2014-2034, tepatnya di Desa Tiwu Sora, Kecamatan Lepembusu Kelisoke. Adapun Danau Tiwu Sora ini jarang di kunjungi wisatawan dikarenakan akses jalan yang sulit dilewati dan Danau Tiwu Sora ini belum banyak diketahui oleh orang sehingga Danau Tiwu Sora hanya dikunjungi oleh masyarakat setempat dan masyarakat di kecamatan lain yang berada dekat Kecamatan Lepembusu Kelisoke.

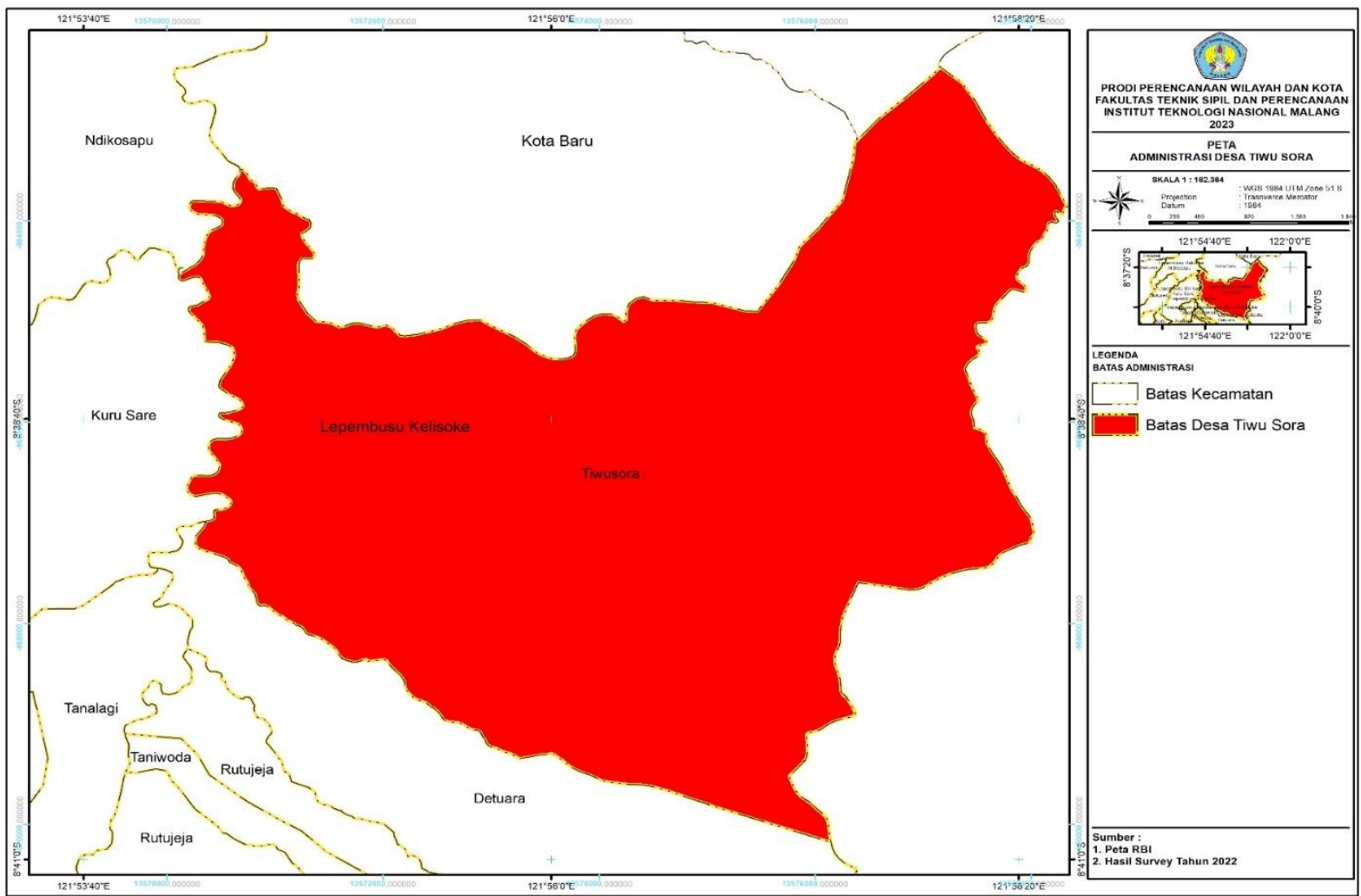
Danau Tiwu Sora adalah sebuah kawasan destinasi wisata yang berada di ketinggian 1.140 meter diatas permukaan laut dan Danau Tiwu Sora Mempunyai luas kurang lebih 3 hektar.

❖ Sejarah Terbentuknya Danau Tiwu Sora

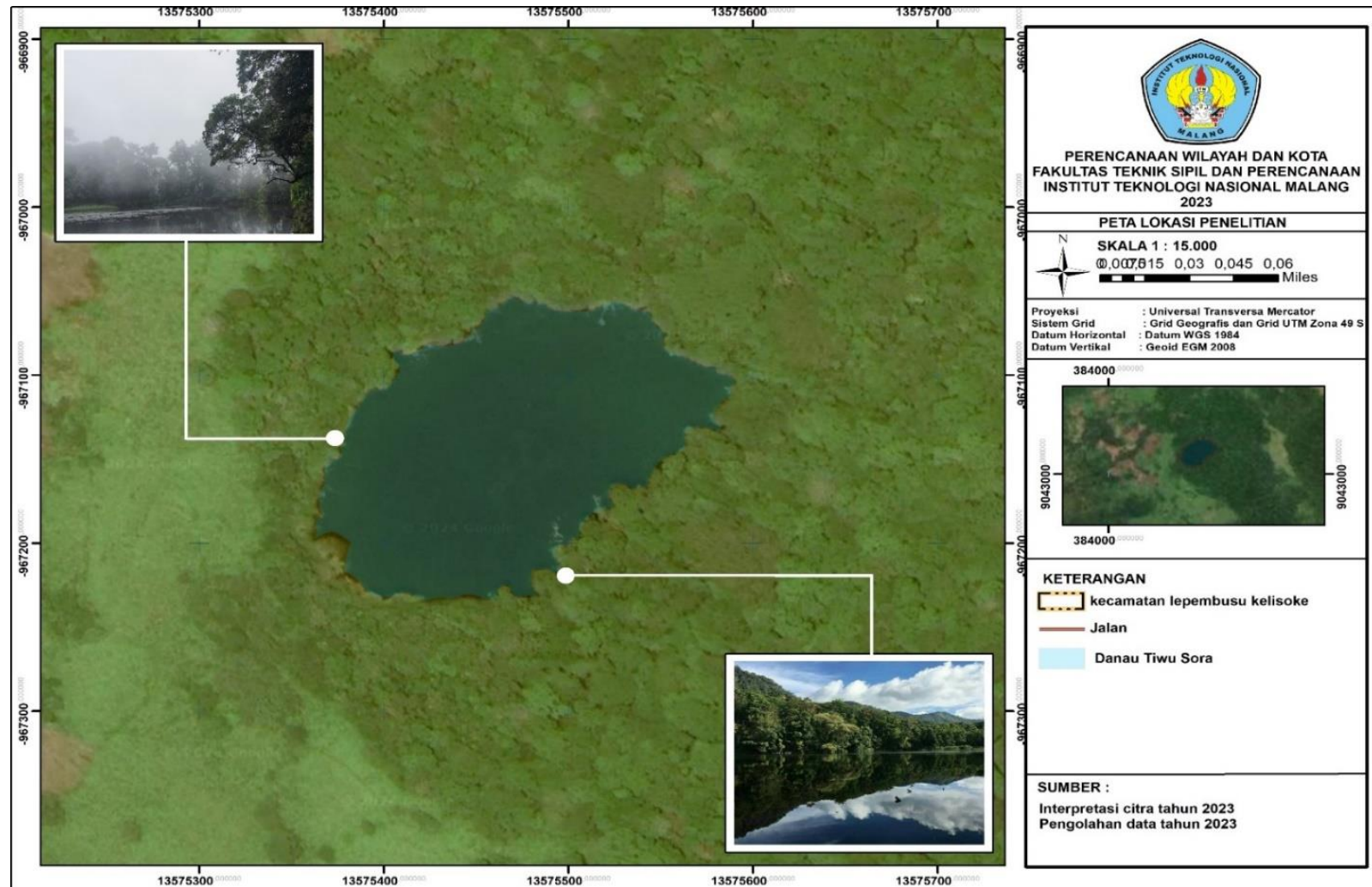
Danau Tiwu Sora bermula dari suatu kisah yang diceritakan secara turun menurun oleh penduduk setempat dimana nama danau tersebut diambil dari nama seorang bernama Woda Sora awalnya Danau Tiwu Sora merupakan mata air kecil di lembah di dekat mata air tersebut Woda Sora menanam berbagai jenis ubi-ubian. Di dekat mata air tersebut Woda menanam berbagai jenis ubi-ubian sayangnya, setiap kali mau panen Woda Sora selalu mendapati ubi-ubinya hilang. Woda sora pun penasaran suatu ketika Woda Sora memasang jerat dekat mata air tersebut. Keesokan harinya Woda Sora mendapati jeratnya terlepas. Namun ia menemukan ada lendir-lendir menempel di jeratnya tak putus asa, Woda Sora pun kembali memasang jerat. Kali ini ia menyiram abu dapur di sekitar jerat keesokan harinya, sora kaget, dalam jeratnya ada seekor belut besar kemudian belut itu pun dia bawa sekalian dengan jerat ke rumah. Kampung Woda sora ini di atas bukit, di atas mata air kecil Woda sora lalu menunjukan belut itu kepada saudaranya Ndero Sora, Sovi Sora dan kakanya Ndingga Sora.

Ndingga pun kaget dengan jeritan Woda bukan jeratan bisa sehingga harus dilangsungkan upacara adat bersama warga kampung mereka lalu melakukan upacara adat di mata air, dekat tempat dimana Woda memasang jerat. Belutnya ditaruh dalam sebuah wadah, dibuat semacam tungku lalu kepala belut itu ditaruh semacam gelang setelah itu dilanjutkan dengan upacara pemotongan hewan dan tarian adat gawi. Namun sebelum gawi mereka sumpah adat bahwa ketika terjadi sesuatu selama gawi, setiap orang tidak boleh lari, kalaupun lari, tidak boleh menoleh ke belakang. Selama gawi

berlangsung hujan turun. Ndingga enam kali bertanya kepada saudara-saudarinya, air sudah sampai mana nampaknya ketika mulai gawi air pelan-pelan mengenai mereka. Sampai air menjangkau leher mereka, ada warga yang lari, ada yang bertahan, serta warga yang lari banyak yang sempat menoleh ke belakang dan mereka langsung menjadi batu dan tiba-tiba kampung mereka di atas bukit roboh ke bawah mata air lalu tenggelam dan menjelma menjadi sebuah Danau yang dikenal dengan nama Danau Tiwu Sora sampai sekarang.



Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Tiwusora



Gambar 1.6 Peta Citra Lokasi Penelitian

1.3.2 Kondisi Eksisting Kawasan Danau Tiwu Sora

Kondisi/karakteristik berdasarkan hasil survei primer bahwa keadaan kawasan Danau tiwu sora ini masih asri dan alami Sepanjang rute perjalanan yang dilalui, disuguhkan bentangan alam yang menawan panorama alam yang masih asri ini mengantarkan pengunjung hingga ke puncak tiwu sora di tempat wisata ini, pemandangan perbukitan hijau dan sabana membentang luas, dengan pepohonan yang besar dan rimbun menjulang tinggi di sekitar kawasan Danau Tiwu Sora. namun untuk kondisi jalannya masih sulit untuk dilewati dikarenakan untuk kondisi jalannya masih tanah dan berbatu atau masih makadam sehingga membuat pengunjung jarang datang ke danau tiwu sora.

1.3.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sesuatu yang penting untuk kemudahan akses dan transportasi yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata, aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan potensi wisata suatu daerah, sementara akses yang buruk dapat menghambat pertumbuhan wisata pada suatu daerah. Berdasarkan kondisi eksisting menuju objek Danau Tiwu Sora aksesibilitas menjadi permasalahan utama menuju objek Danau Tiwu Sora. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai ketersediaan komponen aksesibilitas pada akses menuju objek wisata Danau Tiwu Sora memuat tentang jarak, kondisi jalan, lebar jalan, moda transportasi, waktu, akses jalan, pusat informasi, lokasi, ketersediaan rambu-rambu, ketersediaan papan penunjuk.

A. Kondisi Jalan

Kondisi jalan merupakan suatu keadaan permukaan tanah yang memiliki jenis jalan yang baik dan buruk dalam pemeliharaan infrastruktur jalan. Kondisi jalan tersebut meliputi jalan beraspal, jalan berbatu dan jalan tanah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk kondisi jalan menuju objek Danau Tiwu Sora masih rusak dan sulit untuk dilewati dikarenakan kondisi jalan menuju danau tiwu sora masih berupa tanah dan berbatu atau masih makadam dimana dengan kondisi jalan tersebut membuat ketidakinginan wisatawan untuk datang ke objek wisata Danau Tiwu Sora.





Gambar 1.10 Kondisi Jalan menuju Danau Tiwu Sora

Sumber Hasil Survei Tahun 2023

B. Lebar Jalan

Lebar jalan merupakan hal yang penting bagi akses menuju suatu objek wisata dimana lebar jalan berfungsi untuk menampung jumlah keluar masuknya kendaraan menuju objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana lebar jalan menuju lokasi Danau Tiwu Sora jalannya 2.5m sehingga untuk transportasi yang digunakan hanya bisa diakses dengan kendaraan roda 2, dimana dengan keadaan jalan yang rusak dan sulit dilewati dengan keadaan lebar jalan tersebut membuat wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi jadi ketidakinginan untuk mengunjungi objek Danau Tiwu Sora.



Gambar 1.19 Lebar Jalan Menuju Danau Tiwu Sora

Sumber Hasil Survei Tahun 2023

C. Moda Transportasi

Moda transportasi wisata sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata transportasi yang baik dan beragam dapat meningkatkan aksesibilitas ke berbagai destinasi wisata dan memberikan pengalaman perjalanan yang lebih nyaman bagi wisatawan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk menuju lokasi objek wisata Danau Tiwu Sora yang berada di desa Tiwu Sora belum adanya moda transportasi umum seperti bus wisata atau angkutan umum dikarenakan untuk bus wisata dan angkutan umum tidak bisa melewati jalan yang menuju objek Danau Tiwu Sora dimana kondisi jalan yang tidak dimungkinkan untuk dilewati, sehingga wisatawan perlu menyewa kendaraan atau memakai kendaraan pribadi itu pun hanya bisa menggunakan kendaraan roda dua untuk menuju objek Danau Tiwu Sora, sehingga membuat wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi ketidakinginan untuk mengunjungi objek Danau Tiwu Sora.



Gambar 1.27 Moda Transportasi Menuju Danau Tiwu Sora
Sumber Hasil Survei Tahun 2023

D. Akses Jalan

Akses jalan merupakan rute yang dirancang khusus untuk menghubungkan sejumlah tujuan wisata atau tempat-tempat menarik. Jalan sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman perjalanan yang menyenangkan, dengan rute yang melewati pemandangan alam, objek wisata, dan daya tarik lainnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana akses jalan untuk menuju ke lokasi objek danau tiwu sora sudah tersedia namun dengan kondisi dan lebar jalan yang kurang baik atau masih buruk serta jalan yang masih makadam berupah tanah serta berbatu dan berlubang, serta akses jalan menuju objek danau tiwu sora sangat curam dan berkelok dimana jalannya mendaki dan menurun dan kondisi jalannya sangat licin.

E. Jarak

Jarak antara daerah tempat tinggal dengan tempat objek wisata juga dapat mempengaruhi akan kunjungan wisatawan, karena wisatawan cenderung akan memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya

agar dapat menekan biaya pengeluaran ketika sedang berwisata. Oleh sebab itu, semakin dekat jarak objek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi objek wisata tersebut dengan memanfaatkan lingkungan yang ada terhadap biaya perjalanan yang dikeluarkan lebih murah (Anasthacia, 2014). Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana jarak antar objek wisata Danau Tiwu Sora dengan jalan utama menuju lokasi objek Danau Tiwu Sora cukup jauh dikarenakan harus melewati beberapa desa untuk tiba di lokasi Danau Tiwu Sora dengan kondisi jalan yang masih sulit dan untuk jarak antara objek wisata Danau Tiwu Sora jarak antara Desa Tiwu Sora dari Ibukota Kecamatan Lepembusu Kelisoke 35 km² dan jarak ke Ibukota Kabupaten berjarak 79 km².

F. Waktu

Waktu tempuh merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu perjalanan dari suatu lokasi ke lokasi wisata yang akan di kunjungi selama dalam perjalanan menuju suatu destinasi wisata baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana waktu yang di tempuh selama perjalanan dari kota Ende ke lokasi objek danau tiwu sora yang berada di kecamatan Lepembusu Kelisoke, di Desa Tiwu Sora waktu yang dibutuhkan 5 hingga 6 jam dari kota Ende yang menyusuri jalan trans flores lamanya perjalanan tersebut dikarenakan akses jalan yang buruk atau sulit membuat waktu perjalanan ke objek danau tiwu sora terasa sangat lama sehingga membuat pengunjung ketidakinginan untuk mengunjungi objek wisata danau tiwu sora.

G. Pusat Informasi

Pusat informasi memiliki peran dalam informasi yang akurat dan terkini terkait dengan moda transportasi yang tersedia, kondisi jalan, lalu lintas dan cuaca yang di berikan pusat informasi. Sehingga dengan adanya pusat informasi dapat memudahkan wisatawan membuat keputusan mengenai kapan dan bagaimana melakukan perjalanan ke objek wisata tersebut. Berdasarkan observasi lapangan dimana untuk layanan pusat informasi belum tersedia sehingga membuat wisatawan kesulitan mencari tau akses menuju objek danau tiwu sora dimana hal ini membuat wisatawan ketidakinginan untuk mengunjungi objek wisata danau tiwu sora dikarenakan kurangnya informasi yang terkait akses menuju danau tiwu sora.

H. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan hal yang penting dalam suatu objek wisata dimana dengan lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Berdasarkan observasi lapangan dimana untuk lokasi objek danau tiwu sora ini memang cukup tersembunyi karna berada di pelosok desa Tiwu Sora dan juga berada diantara bukit bukit dan untuk ke lokasi objek danau tiwu sora dari desa tiwu sora dengan berjalan kaki waktu yang dibutuhkan sekitar 15 menit, dimana untuk

menuju lokasi danau ini dibutuhkan guide lokal dikarenakan letak lokasi danau ini cukup tersembunyi yang berada di tengah hutan dengan akses jalan yang sulit untuk ditempuh.



Gambar 1.35 Lokasi Menuju Objek Danau Tiwu Sora
Sumber Hasil Survei Tahun 2023

I. Ketersediaan rambu-rambu

Ketersediaan rambu-rambu dalam wisata bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam menunjukkan jalur akses menuju destinasi wisata sehingga wisatawan tidak akan tersesat saat berpergian ke suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk ketersediaan rambu-rambu menuju objek wisata danau tiwu sora belum tersedia dimana dengan belum tersedianya rambu-rambu penunjuk jalan dapat mempersulit wisatawan untuk mengunjungi objek danau tiwu sora, hal ini membuat wisatawan kesusahan mencari lokasi objek danau tiwu sora, sehingga membuat wisatawan ketidakinginan untuk mengunjungi objek danau tiwu sora.

J. Ketersediaan papan penunjuk

Papan penunjuk arah wisata, juga dikenal sebagai papan tanda atau rambu penunjuk jalan wisata, adalah tanda-tanda yang dipasang di sepanjang jalan atau di destinasi wisata untuk membantu wisatawan menemukan dan mencapai berbagai objek wisata dan lokasi penting. Fungsi utama dari papan penunjuk arah wisata adalah memberikan petunjuk yang jelas kepada pengunjung tentang rute terbaik menuju tujuan pengunjung di destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada lokasi objek Danau Tiwu Sora diketahui bahwa belum adanya papan penunjuk arah untuk menuju ke titik lokasi objek danau tiwu sora, sehingga pengunjung yang bepergian ke titik lokasi objek danau tiwu sora cukup kesulitan untuk mencari tempat beradanya titik lokasi danau tiwu sora hal ini dimana pengunjung masih membutuhkan guide lokal.

1.3.4 Atraksi Objek Danau Tiwu Sora

Atraksi merupakan suatu komponen penting yang menjadi nilai jual suatu destinasi wisata atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (something to see), apa yang bisa dilakukan (something to do) dan apa yang bisa dibeli (something to buy) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata, agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke sebuah destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana Danau Tiwu Sora merupakan suatu destinasi wisata yang berbasis alam, potensi dayak tarik pada objek danau tiwu sora seperti keunikan pada danau tiwu sora ini danau yang masih kental akan cerita mistisnya, danau ini disucikan oleh masyarakat setempat dan diakui sebagai tempat keramat yang memiliki nilai historis adapaun keunikannya yaitu dimana setiap pengunjung yang datang akan disambut secara adat oleh mosalaki atau tetua adat setempat, serta di kawasan objek wisata danau tiwu sora terdapat batu menyusui yang menyerupai manusia. Dan pada musim tertentu yakni pada bulan Januari dan februari dipinggir Danau Tiwu Sora sering muncul katak emas yang mengeluarkan cahaya keemasan, sementara belut mempunyai kaitan dengan danau tiwu sora yakni warga sekitar danau tiwu sora percaya bahwa arwah orang yang meninggal akan masuk ke dalam danau dan menjelma menjadi belut raksasa. Serta keunikan danau ini pengunjung dapat melakukan kegiatan memancing ikan. Keindahan panorama alam yang masih alami diamana pemandangan perbukitan hijau dan sabana membentang luas, dengan pepohonan yang besar dan rimbun menjulang tinggi di sekitar kawasan Danau Tiwu Sora dan dapat menikmati keindahan pemandangan air danau yang berwarna hijau jernih yang dapat menjadi daya tarik pada danau tiwu sora. Keanekaragaman kekayaan alam pada objek wisata danau tiwu sora menjadi daya tarik yang memiliki potensi bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan pada objek wisata danau tiwu sora.



Gambar 1.39 Daya Tarik Objek Danau Tiwu Sora

Sumber Hasil Survei Tahun 2023

1.3.5 Amenitas

Amenitas adalah segala sesuatu yang disediakan di destinasi atau tempat wisata untuk memberikan kenyamanan, hiburan, atau manfaat bagi pengunjung yang datang ke tempat wisata Danau tiwu Sora. Fasilitas ini berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjadikan destinasi wisata lebih menarik. Pada sub ini akan membahas mengenai ketersediaan komponen amenitas atau fasilitas yang ada pada objek danau tiwu sora yang memuat tentang warung makan, retail outlet, gazebo, toilet dan lahan parkir. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana komponen amenitas pada objek danau tiwu sora belum tersedia sama sekali sehingga wisatawan yang melakukan perjalanan ke objek danau tiwu sora tidak dapat menikmati fasilitas yang ada sehingga membuat wisatawan ketidakinginan untuk mengunjungi objek wisata danau tiwu sora.

1.3.6 Akomodasi

Akomodasi merupakan fasilitas yang menyediakan tempat tinggal atau penginapan sementara bagi wisatawan saat berada di suatu destinasi wisata, akomodasi wisata sangat beragam seperti hotel, penginapan, villa, rumah sewa hingga tenda kemah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk akomodasi yang ada di wisata danau tiwu sora belum tersedia sama sekali hal ini membuat wisatawan yang melakukan perjalanan panjang tidak dapat beristirahat di kawasan objek wisata danau tiwu sora. sehingga ada beberapa pengunjung yang datang ke objek danau tiwu sora biasanya mereka membawa sendiri tenda campin sehingga dengan belum tersedianya akomodasi pada wisata objek danau tiwu sora membuat ketidakinginan wisatawan untuk berkunjung ke objek danau tiwu sora.

1.3.7 Ancillary

Ancillary merupakan dukungan lembaga atau organisasi pengelola yang terkait dengan sebuah destinasi wisata dalam hal ini lembaga atau pengelola yang terkait dalam destinasi wisata seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata dan masyarakat setempat untuk terselenggaranya kegiatan di tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk dukungan lembaga atau organisasi yang terkait wisata objek danau tiwu sora belum adanya lembaga atau pengelola yang terkait yang mengurus terselenggaranya wisata objek danau tiwu sora sehingga danau tiwu sora ini tidak terurus dengan baik hal ini membuat wisatawan hanya dapat menikmati keindahan alamya saja tanpa bisa melakukan kegiatan di objek danau tiwu sora. sehingga dengan tidak adanya lembaga atau pengelola terkait membuat wisatawan enggan untuk berkunjung dikarenakan wisatawan tidak merasakan kemudahan dan kenyamanan saat berkunjung ke danau tiwu sora.

1.3.8 Activity

Aktivitas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan untuk menyenangkan diri dan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada sebuah destinasi wisata yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dimana untuk aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan hanya aktivitas atau kegiatan memancing saja itu pun untuk alat memancing wisatawan harus sediakan sendiri. Sehingga dengan kurangnya aktivitas atau kegiatan dan fasilitas yang ada pada objek danau tiwu sora membuat ketidakinginan wisatawan untuk berkunjung ke objek danau tiwu sora



Gambar 1.43 Aktivitas Pada Objek Danau tiwu Sora

Sumber Hasil Survei Tahun 2023